

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment*.

Berikut ini analisis hasil variabel-variabel tersebut:

1. Perkembangan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut:
 - Perkembangan perputaran piutang diperoleh data dengan tingkat perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 12,36 kali di PT Cahaya Kalbar Tbk. Artinya total piutang di dalam perusahaan tersebut berputar kembali ke dalam bentuk kas sebesar 12,36 kali selama tahun 2013. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,15 kali di PT Delta Jakarta Tbk. Artinya total piutang di dalam perusahaan tersebut berputar kembali ke dalam bentuk kas sebesar 3,15 kali selama tahun 2011
 - Perkembangan perputaran persediaan diperoleh data dengan tingkat perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 17,84 kali

di PT Akasha Wira International Tbk. Artinya total persediaan di dalam perusahaan berputar untuk menghasilkan penjualan sebesar 17,84 kali selama tahun 2010. Sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,43 kali di PT Delta Jakarta Tbk. Artinya total persediaan di dalam perusahaan berputar untuk menghasilkan penjualan sebesar 1,43 kali selama tahun 2014.

- Perkembangan perputaran aktiva tetap diperoleh data dengan tingkat perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 17,708 kali di PT Cahaya Kalbar Tbk. Artinya total aktiva tetap yang digunakan di dalam perusahaan tersebut berputar untuk menghasilkan penjualan sebesar 17,843 kali selama tahun 2010. Sedangkan perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,137 kali di PT Pilar Sejahtera Food Tbk. Artinya total aktiva tetap yang digunakan di dalam perusahaan tersebut berputar untuk menghasilkan penjualan sebesar 1,137 kali selama tahun 2010.

2. Perkembangan *Return On Investment* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut:

- Perkembangan *return on investment* diperoleh data dengan tingkat *return on investment* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,312 atau 31,2% di PT Delta Jakarta Tbk. Artinya total aktiva di dalam perusahaan berputar untuk menghasilkan laba atau keuntungan sebesar 31,2% selama tahun

2013. Sedangkan tingkat *return on investment* terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,024 atau 2,4% di PT Sekar Bumi Tbk. Artinya total aktiva di dalam perusahaan berputar untuk menghasilkan laba atau keuntungan sebesar 2,4% selama tahun 2010.

3. Besarnya Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Investment* Secara Simultan dan Parsial Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan statistic diperoleh perhitungan sebagai beriku:

- Hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on investment* sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
- Hasil pengujian secara simultan didapatkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on investment*. Variabel *return on investment* memiliki F hitung sebesar 7,89 dan F tabel sebesar 2,87. Nilai F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak.
- Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*. Variabel perputaran piutang memiliki t_{hitung} sebesar -3,424 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,424 > 2,02809$ dan uji signifikansi

yang dilakukan didapatkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang memiliki p value $0,002 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Namun apabila hasil dari angka signifikansi bernilai 0,002 yang bernilai signifikan, tetapi hasil koefisien beta bernilai negatif sehingga bertolak belakang dengan teori, maka dapat diambil kesimpulan pengaruh perputaran piutang terhadap return on investment menjadi tidak signifikan.

- Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*.

Variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar -2,237 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,237 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki p value $0,032 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Namun apabila hasil dari angka signifikansi bernilai 0,032 yang bernilai signifikan, tetapi hasil koefisien beta bernilai negatif sehingga bertolak belakang dengan teori, maka dapat diambil kesimpulan pengaruh perputaran persediaan terhadap return on investment menjadi tidak signifikan.

- Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*.

Variabel perputaran aktiva tetap memiliki t_{hitung} sebesar 3,203 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,203 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel perputaran aktiva

tetap memiliki p value $0,003 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 .

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian dan populasi perusahaan dari berbagai macam industri yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *return on investment*.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran kepada investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal, hendaknya perlu menjadi tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang tergabung di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014